

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA WARGA BINAAN KASUS PENCURIAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B SALATIGA

Oleh

Leonardo Ezra Saekoko¹, Sri Ariyanti Kristianingsih²

^{1,2}Program Studi S1 Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: ¹leonardoezra2@gmail.com, ²sri.kristianingsih@uksw.edu

Abstrak

Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan orientasi masa depan. Partisipan kali ini berjumlah 31 warga binaan pada rumah tahanan negara kelas II B di Salatiga dengan menggunakan teknik probability sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala konsep diri dari Burns dan skala orientasi masa depan dari Seginer, Nurmi dan Poole. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment Spearman's rho* yang menunjukkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) 0.306 dengan nilai sig 0.94 ($p < 0,005$) yang artinya terdapat hubungan positif antara kedua variabel namun hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri individu maka semakin tinggi pula orientasi masa depan individu tersebut.

Kata Kunci: Konsep Diri, Orientasi Masa Depan, Warga Binaan

PENDAHULUAN

Warga Binaan Pemasyarakatan atau biasa disebut dengan WBP adalah individu yang kehilangan kemerdekaan karena putusan hukum. Dalam Pasal 1 Undang-undang nomor 12 tahun 1995 mengenai Pemasyarakatan juga dijelaskan bahwa Warga Binaan merupakan narapidana, anak didik pemasyarakatan dan juga klien pemasyarakatan. Menurut Yulianti (2009) tindak pidana atau kriminalitas yang dilakukan oleh seorang narapidana oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai suatu kegiatan yang termasuk dalam anti sosial serta menyimpang dari norma dan juga moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan juga melanggar aturan yang berlaku dalam keagamaan. Kriminalitas adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang ataupun kelompok yang melanggar hukum atau tindak kejahatan sehingga mengakibatkan terganggunya stabilitas sosial dalam masyarakat. Kriminalitas juga merupakan salah satu tindakan yang bersifat negatif dan juga bisa dilakukan oleh pria maupun wanita, tua maupun muda, masyarakat tingkat rendah maupun tingkat

tertinggi bisa menjadi pelaku tindak kriminal. Di Indonesia kriminalitas merupakan sesuatu yang sulit untuk hilang bahkan selama beberapa pekan di tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan seperti dilansir dari Kompas.com Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri, Kombes (Pol) Ahmad Ramadhan menjelaskan melalui video telekonferensi di hari Rabu pada tanggal 3 Juni 2020 yaitu dapat disimpulkan, gangguan kamtibmas dan kriminalitas pada minggu ke-22 naik 442 kasus atau sebesar 16,16 persen dibanding dengan pekan sebelumnya (Kompas.com, 04/06/2020, 12:01).

Setelah seseorang menjadi warga binaan dimana individu tersebut menghabiskan banyak waktu di dalam Rumah Tahanan ataupun Lembaga pemasyarakatan mengakibatkan warga binaan tersebut memiliki kehidupan yang berbeda dengan warga sipil pada umumnya. Salah satu akibat yang disebabkan oleh tindakan kriminalitas adalah hilangnya masa depan bagi pelaku tindakan kriminal tersebut. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada warga binaan pada hari

Senin, 21 Februari dan Selasa, 22 Februari 2022. Kedua warga binaan tersebut menyatakan bahwa setelah melakukan tindak kriminalitas pencurian yang membuat dirinya masuk penjara membuat masa depan tidak lagi ada bagi mereka.

Ketika seseorang menghabiskan sisa hidupnya di dalam masa tahanan menjalani hidup dengan aturan yang berlaku dan juga serba diatur dalam arti lain individu tersebut kurang memiliki kesempatan untuk mempersiapkan masa depan mereka. Seginer (2009) mengungkapkan bahwa orientasi masa depan merupakan kecenderungan seseorang untuk memikirkan masa depan individu tersebut.

Orientasi masa depan yaitu gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar / alasan untuk menentukan tujuan, rencana, dan juga evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan terutama dalam hal pendidikan, karier, dan juga keluarga (Nurmi, 1989). Sedangkan menurut Trommsdorff dan juga Lamm (1983) mengemukakan bahwa Orientasi Masa Depan yaitu fenomena kognisi motivasi yang kompleks dimana seseorang melakukan antisipasi dan evaluasi terhadap masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan. Nurmi (dalam Seginer, 2009) menjelaskan tahapan pembentukan orientasi masa depan terbagi menjadi tiga aspek yakni motivasi, dimana hal tersebut menunjukkan minat individu tentang masa depan yang akan dicapai pada masa mendatang, perencanaan, artinya seseorang akan memproses perencanaan dengan pembentukan sub-sub tujuan kemudian dikonstruksikan maka akan menghasilkan sebuah perencanaan yang baik dan juga individu harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai masa depan individu tersebut, evaluasi, artinya individu dapat memvisualisasikan kemungkinan baik realisasi positif maupun negatif dari tujuan dan juga rencana yang sudah disusun. Hal yang perlu diperhatikan dalam konsep diri adalah orientasi

masa depan tidak dapat dipisahkan dari tujuan ideal serta nilai individu dan juga faktor lingkungan dari individu tersebut (Lewin, 1984).

Secara hierarkis, konsep diri terbagi menjadi tiga peringkat (Pudjijogyanti, 1988) yaitu peringkat pertama adalah konsep diri global dimana cara individu memahami dirinya secara utuh. Peringkat kedua adalah konsep diri mayor yang artinya merupakan cara individu memahami aspek sosial, fisik dan juga akademis dalam dirinya sendiri. Peringkat ketiga yaitu konsep diri spesifik merupakan cara individu dalam memahami dirinya dalam setiap jenis kegiatan dan juga dalam aspek sosial, akademis maupun fisik. Konsep diri yaitu hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri, termasuk di dalamnya ada sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan perilaku yang unik dari individu tersebut (Burns, 1982). Menurut Fitts (1971) konsep diri merupakan cara seseorang melihat dirinya sendiri dalam interaksinya dengan individu lain ataupun lingkungan sekitar yang akan memengaruhi tingkah laku seseorang tersebut. Pada dasarnya konsep diri sendiri tersusun dari berbagai tahapan, konsep diri primer merupakan hal yang paling mendasar karena konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya dari lingkungan terdekat seperti lingkungan rumah individu tersebut (Alex Sobur, 2003).

LANDASAN TEORI

1. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan terutama dalam hal pendidikan, karir, dan keluarga (Nurmi, 1989). Nurmi dan Trommsdorf pada tahun 1986 (dalam Amirra Nur'indah, 2015) juga mengemukakan orientasi masa depan adalah wujud bagaimana seseorang

melihat masa depannya yang menyangkut harapan, standar, perencanaan, strategi dan tujuan.

2. Konsep Diri

Konsep diri yaitu hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri, termasuk di dalamnya ada sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan perilaku yang unik dari individu tersebut (Burns,1982). Dalam pembahasan mengenai diri, seseorang seringkali menggambarkan diri sebagai keseluruhan dari semua yang ada dalam diri seseorang seperti tubuh, pikiran, perasaan dan juga perilaku. Dalam psikologi sosial konsep diri dikembangkan oleh Charles Horton Cooley pada tahun 1864-1929 dan juga oleh George Herbert Mead pada tahun 1863-1931 yang kemudian mengalami puncak pada aliran interaksi simbolis oleh tokoh psikologi terkemuka yaitu Herbert Blumer (dalam Alex Sobur, 2003:506). Sedangkan menurut Beck, Rawlin dan juga Willian (1986) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan cara individu memandang dirinya secara penuh baik fisikal, emosional intelektual, sosial dan juga spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang dimana bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan orientasi masa depan pada warga binaan kasus pencurian di rumah tahanan negara kelas II B di Salatiga. Kemudian peneliti melakukan penelitiannya selama 3 hari yaitu 7 September 2023 hingga 9 September 2023 dengan partisipan sebanyak 31 warga binaan. Pengambilan data ini menggunakan kuisioner yang di isi langsung oleh para warga binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif berdasarkan data empiris, dari tabel 1 dapat diketahui pada variabel konsep diri terdapat kategori rendah dengan presentase sebesar 16%, kaategori dengan urutan sedang sebesar 68% ddengan

jumlah 21 orang dan kriteria tinggi sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 16%.

Tabel 1. Tabel Distribusi Kategori Partisipan Konsep Diri

Variabel	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase
Konsep Diri	$X < 79,19$	RENDAH	5	16%
	$110,22 \leq X$	SEDANG	21	68%
	$79,19 \leq X < 110,22$	TINGGI	5	16%
Total			31	100%

Tabel 2. Tabel Distribusi Kategori Partisipan Orientasi Masa Depan

Variabel	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase
Orientasi Masa Depan	$X < 48,61$	RENDAH	5	16%
	$69,19 \leq X$	SEDANG	21	68%
	$48,61 \leq X < 69,19$	TINGGI	5	16%
Total			31	100%

Hasil statistik deskriptif berdasarkan data empiris, dari tabel 1 dapat diketahui pada variabel orientasi masa depan terdapat kategori rendah dengan presentase sebesar 16%, kaategori dengan urutan sedang sebesar 68% ddengan jumlah 21 orang dan kriteria tinggi sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 16%.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa variabel konsep diri dan juga orientasi masa depan mempunyai signifikansi 0,200 yang bisa dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov

Variabel	P	Keterangan
Konsep Diri	0,2	Berdistribusi Normal
Orientasi Masa Depan	0,2	Berdistribusi Normal

Uji Linearitas

Berdasarkan pada tabel 4. dimana nilai Sig. menunjukkan nilai sebesar 0.952 dalam kolom *deviation from linearity* yang berarti kedua variabel dikatakan linear karena memiliki nilai signifikansi $0.952 > 0.05$.

Tabel 4. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Orientasi Masa Depan * Konsep Diri	Between Groups	1.853.412	24	7.226	.376	.952

Uji Hipotesis

Uji hipotesis kali ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Spearman's rho dengan bantuan Program SPSS versi 24. Berdasarkan tabel 5. hasil koefisien korelasi sebesar $r=1.000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Orientasi Masa Depan dan hubungan tersebut dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi 0.94 ($p < 0,005$).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara Konsep diri dan juga Orientasi Masa Depan pada Rumah Tahanan Negara Kelas II B Salatiga namun tidak signifikan. Yang bisa diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh warga binaan maka semakin tinggi pula orientasi masa depan yang dimiliki oleh warga binaan. Sebaliknya, apabila warga binaan memiliki konsep diri yang rendah maka warga binaan akan memiliki orientasi masa depan yang rendah pula.

Konsep diri pada Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Salatiga berada pada tingkat sedang dengan banyak warga binaan sebanyak 21 orang dengan presentase 68%.

Orientasi masa depan pada Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Salatiga berada pada tingkat sedang dengan banyak warga binaan sebanyak 21 orang dengan presentase 68%.

Saran

Pihak Rumah Tahanan Negara diharapkan dapat memberikan dukungan maupun semangat bagi para warga binaan dalam menjalani masa tahanan yang berlaku sehingga dapat memaknai ataupun mengambil hikmah bahwa menjadi warga binaan bukan untuk menjadi batu sandungan namun untuk membuat pribadi menjadi lebih baik dan berguna di masa yang akan datang serta memiliki sesuatu yang baru ketika keluar dari Rumah Tahanan Negara.

Bagi Narapidana diharapkan untuk memahami bahwa ketika berada dalam Rumah Tahanan Negara tidak selalu membuat individu tersebut tidak bisa bangkit dari keterpurukan dengan cara memanfaatkan kegiatan yang diberikan oleh Rumah Tahanan Negara sehingga membuat warga binaan maju dan juga berkembang sehingga memiliki masa depan yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari untuk bisa menambahkan atau mengembangkan variabel serta mengembangkan dan menambah populasi dalam penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih teliti ketika responden mengisi kuisioner sehingga ketidaksesuaian dalam data hasil penelitian bisa berkurang dan mendapatkan hipotesis yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, (2011). Pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam area pekerjaan pada remaja. *Skripsi*, Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [2] Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- [3] Ahmad, R. F. (2012). Orientasi Masa Depan Warga binaan Remaja. *Journal of*

- Social and Industrial Psychology*, 1(1), 13–22.
- [4] Aslamawati, Y., Sobari., Utami, D. L. (2012). Hubungan konsep diri dengan orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja tuna rungu di slb “pancaran kasih” Cirebon. 2089-3590.
- [5] Atmalela, M. A. S. (2017). Gambaran tentang orientasi masa depan pada remaja akhir di Kota Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [6] Berzonsky, M. D. (1981). *Adolescent Development*. New York: Macmillan Publishing
- [7] Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri*. Jakarta: Arcan.
- [8] Djaali., dkk. (2000) *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana.
- [9] Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 974-984.
- [10] Fatimah, S., Kurdi, F. N., & Thamrin, M. H. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja dengan Metode Balanced Scorecard di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(1), 401-409.
- [11] Haghightgoo, M., Besharat, M. A., & Zebardast, A. (2011). The relationship between hardiness and time perspective in students. *Social and behavior sciences*.
- [12] Hermawati, N. (2013). Gambaran orientasi masa depan area pekerjaan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SGD Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 731-742.
- [13] Kennedy, A. A., Maputra, Y., & Puspasari, D. (2020). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana. *Psycho Idea*, 18(1), 63.
- <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.5965>
- [14] Kusumaningsih, L. P. S., & Syafitri, D. U. (2021). “Positif atau Negatifkah Konsep Diri pada Narapidana Residivis?” Studi Deskriptif pada Narapidana Residivis di Lapas Kelas I. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(2), 176-184.
- [15] Kompas.com. (Juni,2020) *Polri: Angka Kejahatan di Indonesia Naik 16,16 Persen* diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/04/12010431/polri-angka-kejahatan-di-indonesia-naik-1616-persen> pada 17 Februari 2021 pukul 17.52
- [16] Ma'ruf, M. G. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Self Control dengan Kebermaknaan Hidup. *Indonesian Psychological Research*, 1(1), 11-24.
- [17] Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137
- [18] Nopirda, Y., Oktivianto, O., & Dhevi, N. R. (2020). Hubungan self esteem dan orientasi masa depan bidang pendidikan pada siswa kelas XI di Palembang. *Jurnal pendidikan glasser*, 4(2), 107-116.
- [19] Nurfadilah, N. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Warga binaan Pada Rutan Kelas Ii B Majene. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.651>
- [20] Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Siswa-siswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII). *EJournal Psikologi*, 4(4), 446–456. [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/JURNAL_ASEP_\(ONLINE\)_06-02-16-06-41-54\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/JURNAL_ASEP_(ONLINE)_06-02-16-06-41-54).pdf)
- [21] Nurmi, J. E. (1989). Adolescent's Orientation to the Future: Development of Interest and Plans, and related Atributions

- and Effect in the Life-Span Context. Helsinki. The Finish Society of Science and Letters.
- [22] Nurmi, J. E. (2004). Socialization and self-development: Channeling, selection, adjustment, and reflection.
- [23] Prabadewi, K. D. L., & Widiyasavitri, P. N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 261–270. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p05>
- [24] Putra, F. Y. (2018). Analisis Keterlaksanaan Kebijakan Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMAN Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 10 Tahun 2013 Pada Kecamatan Bajeng, Pattalassang dan Bontomarannu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- [25] Rahmaningsih, N. D., & Martani, W. (2014). Dinamika konsep diri pada remaja perempuan pembaca teenlit. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 179-189.
- [26] Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa sma kelas x. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- [27] Seginer, R. (2009). Future orientation: developmental and ecological perspectives. New York: Springer Science & Business Media.
- [28] Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Intelligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-34.
- [29] Setiawan, A. A. K. A., Sujana, I. W., & Novarini, N. N. A. (2020). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Adi Sarana Armana Tbk Bandung. *Values*, 1 (2), 2721-6810.
- [30] Shavelson, R. J., Hubner, J. J. dan Stanton, G. C. 1976. Validation of Construct Interpretation. *Review of Educational Research*. 46: 407-441.
- [31] Steinberg et al. (2009). Age differences in future orientation and delay discounting. *Child Development*. 2009;80:28–44.
- [32] Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- [33] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [34] Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- [35] Sulistyaningrum, Y., Savitri, W., & Subiyanto, P. (2015). Gambaran Kejadian Demensia Pada Populasi Lanjut Usia Di PSTW Abiyoso Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- [36] Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- [37] Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal psikologi*, 10(1), 25-32.
- [38] Team, R. (2010). Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja Sebelum dan Setelah Pelatihan di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Bandung. *Majalah Keperawatan Unpad*, 12(1).
- [39] Triwardhani, A. N. I. (2014). *Pengaruh hardiness, konsep diri, dan dukungan sosial terhadap orientasi masa depan pada warga binaan remaja di Rumah tahanan Salemba klas II A* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi, 2015).
- [40] Utami, R. R., & Asih, M. K. (2017). Konsep Diri Dan Rasa Bersalah Pada Anak Didik Rumah tahanan Anak Kelas Iia Kutoarjo. *Jurnal Dinamika Sosial*

Budaya, 18(1), 123.

<https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.563>

- [41] Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN